

# Penerapan Metode Field Trip Terhadap Penguasaan Penyusunan Jumlah Ismiah di Kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo

<sup>1</sup> Mawardi, <sup>2</sup> Mubassyrirah Bakri, <sup>3</sup> Miftahul Jannah

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[mawardi@iainpalopo.ac.id](mailto:mawardi@iainpalopo.ac.id), <sup>2</sup>[mubassyrirah\\_bakri@gmail.com](mailto:mubassyrirah_bakri@gmail.com), <sup>3</sup>[miftahuljannah@gmail.com](mailto:miftahuljannah@gmail.com)

## Abstract

Artikel ini membahas tentang penerapan metode field trip terhadap penguasaan penyusunan jumlah ismiah di kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek siswa kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu menggunakan instrumen wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran sebelum diterapkan metode field trip, siswa masih kurang memahami pembelajaran penyusunan jumlah ismiah, sebelum menerapkan metode field trip peneliti terlebih dahulu mengukur kemampuan penyusunan jumlah ismiah siswa kelas VIII MTs Opu daeng Risaju Palopo dengan mengadakan post test dan hasilnya yaitu 59%. Setelah penerapan metode Field trip, penguasaan penyusunan jumlah ismiah peserta didik meningkat, hal ini dikarenakan adanya perbaikan disetiap siklus, pada siklus 1 hasil belajar peserta didik sebesar 79% dan meningkat menjadi 87% pada siklus 2. Hasil penilaian dari metode field trip menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai yang diperoleh siswa yaitu 59%, dan pada siklus I sebesar 79%, dan meningkat menjadi 87% pada siklus II ini termasuk kategori baik, nilai tersebut diperoleh dengan melakukan post tes dan pre tes pada setiap siklusnya, tes yang digunakan berbentuk tes esai. Dan digunakan juga teknik observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

**Keywords:** *metode field trip; penguasaan penyusunan jumlah Ismiah; materi bahasa Arab*

## Introduction

Bahasa Arab adalah sistem simbolis yang disepakati oleh orang-orang Arab sejak zaman kuno, dan penggunaannya dalam berfikir, berekspresi dan memahami, dan juga menggunakannya untuk berkomunikasi. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh umat manusia, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab resmi atau pedoman umat Islam kurang lebih 20 negara (Rohmayani, 2019). Oleh karena itu, bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, namun bukanlah suatu urusan yang mudah bisa memahami bahasa asing (Arab), karena bukan bahasa penutur asli yang biasa digunakan (Esti, 2015). Maka, hal ini tidaklah bisa diingkari dapat berpotensi pada problematika pembelajaran bahasa Arab, untuk itu dalam mempelajari bahasa arab diperlukan metode-metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya.

Sebuah pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin sebuah pembelajaran berjalan dengan baik (Buchari, 2018). Guru bertanggung jawab dalam mengelola

pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dinamis, sehingga terbentuk kegiatan pembelajaran yang menarik, dan bermanfaat, serta dapat bersifat kritis dan memiliki keterampilan yang memadai (Nugraha, 2018). Hal ini dapat berkembang jika siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya guru harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran bukan hanya fokus pada satu metode saja (Salsabila et al., 2020). Misalnya hanya berfokus pada metode ceramah, sebab jika hanya metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka siswa akan mudah mengalami kejenuhan.

Berdasarkan analisa dan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2021, maka peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa kelas VIII masih kurang memahami materi tentang penyusunan kalimat, dan metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, hal ini menjadikan pembelajaran bahasa arab kurang bervariasi dalam segi metode yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Mengacu dari beberapa permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang sedikit bervariasi, yang bisa memberikan semangat dalam belajar. Melalui metode yang bervariasi tersebut sehingga siswa tidak mudah bosan yaitu dengan sesekali menerapkan metode *field trip* (Idaman, 2022). Metode *field trip* adalah metode yang memanfaatkan alam sekitar sebagai tempat dan sumber belajar (Hasan, 2022).

Metode *Field Trip* ini telah banyak digunakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini maupun pendidikan menengah atas (Rodjak et al., 2021). Karena melalui metode pembelajaran *Field Trip* akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengalami sendiri dan secara langsung mengamati objek yang akan dipelajari anak (Nasution & Yulianti, 2020). Melalui metode *Field Trip* anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca inderanya (Mustapa, 2021). Sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat berkesan dan tentu saja secara tidak langsung pengalaman tersebut akan lebih dipahami dan akan lebih lama bertahan dalam ingatan anak.

## Method

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Kemmis juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara sekelompok orang untuk mengatur kondisi dimana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan peneliti dapat memperbaiki kinerjanya yang mengarah ke sekolah dan organisasi yang lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam merencanakan, mengidentifikasi, tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan sistem spiral dengan model hopkins.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Opu Daeng Risaju Palopo yang berjumlah 22 orang siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran peneliti adalah mata pelajaran bahasa Arab khususnya pada materi penyusunan kalimat.

#### 1) Perencanaan

- a) Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan buku terkait penyusunan kalimat.
- c) Menyiapkan alat pembelajaran berupa papan tulis dan spidol.
- d) Menyusun pedoman observasi
- e) Menyusun alat evaluasi siswa

#### 2) Tindakan

##### *Kegiatan Awal*

Pada kegiatan awal Peneliti menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran.

##### *Kegiatan Inti*

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) Peneliti menjelaskan materi tentang penyusunan kalimat sesuai dengan RPP.
- b) Peneliti bersama siswa mencermati benda-benda sekitar dan mencatatnya dalam buku catatan.
- c) Peneliti bersama siswa menyusun kalimat sederhana berdasarkan hasil pengamatannya terhadap benda sekitar.
- d) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- e) Peneliti memberi lembar evaluasi pada siswa.

##### *Kegiatan Akhir*

Pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran menyusun kalimat bahasa Arab. Setelah jam pelajaran berakhir tugas yang diberikan segera dikumpulkan.

#### 3) Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak, yaitu, guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disampaikan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan

dari proses pembelajaran penyusunan kalimat dengan menggunakan metode Field Trip. Selanjutnya diadakan analisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk memperimbangakan apakah perlu diadakan siklus lanjutan.

## Results

Pemaparan hasil penelitian tentang efektivitas metode Field Trip terhadap penguasaan penyusunan kalimat jumlah ismiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo telah diuraikan dalam bab sebelumnya pada setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Adapun hasil penelitian akan dijelaskan mulai dari pra siklus sampai siklus II sebagai berikut:

### 1. Observasi awal sebelum tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada wakil kepala sekolah karena saat itu kepala sekolah berada di luar kota, jadi beliau diwakili oleh wakil kepala sekolah yaitu Ibu Marilia Amin, S.Pd, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan metode Field Trip dalam meningkatkan penguasaan penyusunan kalimat (Jumlah Ismiyah). Peneliti menjelaskan bahwa penelitian akan dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan judul peneletian, dan beliau menyetujui. Sebelum bertemu dengan wakil kepala sekolah, peneliti sudah lebih dahulu bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ustadz Agil Amin, S.Pd.,M.Pd dan menanyakan kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa saat pembelajaran bahasa Arab.

Pada tanggal 4 september peneliti melakukan pre test. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diadakan tindakan yaitu penerapan metode field trip yang terdiri dari dua siklus. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Sebelum diterapkan metode field trip peserta didik masih kurang memahami pembelajaran penguasaan kalimat, hal ini dibuktikan dengan hasil pre tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya metode field trip. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada Pre-Test dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel 1. Nilai Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alfira	83
2	Arjuna	45
3	Anastasya	60
4	Muhammad Ramdani	55
5	Nadia Jumadi	78
6	Nadiyah Afifa Junilah	45
7	Rasya	60
8	Rismala	50
9	Sabil	50
10	Sirmayanti	52
11	Wahyuni Saputri	40
12	Widia Saputri	45
13	Syaira	70
14	Naila Azaliya	82
Jumlah Skor		815
Rata-rata		58%

## 2. Hasil Belajar Siswa pada siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti melakukan pre test dengan persentase ketuntasan penguasaan penyusunan kalimat siswa kelas VIII, hasil yang di peroleh 58%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal, yang secara klasikal ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka pada siklus I, pertemuan 1 dan 2 peneliti merencanakan pembelajaran bahasa Arab kelas VIII semester I pada pokok bahasan الساعة menggunakan metode Field Trip dengan mengacu pada buku paket kelas VIII dengan tujuan meningkatkan penguasaan penyusunan kalimat. Pada Tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya penyusunan kalimat, tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah menerapkan metode field trip, berdasarkan hasil pre test di atas peneliti merencanakan sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang penyusunan kalimat jumlah ismiyah
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa, papan tulis, dan spidol.
- 4) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi penyusunan kalimat jumlah ismiyah.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa.

### b. Pelaksanaan Tindakan

#### **Siklus I- Pertemuan 1**

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternative pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti dan siswa menuju taman baca dan akan melaksanakan pembelajaran di taman tersebut, kemudian peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu peneliti mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

#### 2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

- a) Peneliti menyuruh siswa untuk mencatat benda-benda yang ada disekitar taman, dan kegiatan-kegiatan yang ada disekitar mereka.
- b) Peneliti menyiapkan sumber-sumber belajar seperti buku siswa dan buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab.

- c) Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang الساعة
- d) Peneliti menjelaskan penyusunan kalimat jumlah ismiyah tentang materi الساعة
- e) Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk latihan menyusun kalimat jumlah ismiyah.
- f) Masing-masing siswa membacakan satu kalimat jumlah ismiyah yang mereka susun.

### 3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- b) Peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- c) Peneliti bersama-sama siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- d) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

## **Siklus I Pertemuan 2**

### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti dan siswa menuju halaman sekolah dan akan melaksanakan pembelajaran di halaman tersebut, kemudian peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu peneliti mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

### b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan sumber-sumber belajar seperti buku siswa dan buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab.
- 2) Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang الساعة
- 3) Peneliti menjelaskan penyusunan kalimat jumlah ismiyah tentang materi الساعة
- 4) Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk latihan menyusun kalimat kegiatan-kegiatan di sekolah
- 5) Masing-masing siswa membacakan satu kalimat jumlah ismiyah yang mereka susun.

### c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.

- 2) Peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 3) Peneliti bersama-sama siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui aktivitas peserta didik mencatat materi yang disampaikan, peserta didik, aktif bertanya, fokus kepada materi yang disampaikan, kehadiran peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pada tahap observasi peneliti mengadakan post test siklus I untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik adapun untuk melihat ketuntasan siswa. tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 2. Nilai Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfira	95	Tuntas
2	Arjuna	75	Tuntas
3	Anastasya	55	Tidak tuntas
4	Muhammad Ramdani	65	Tidak tuntas
5	Nadia Jumadi	90	Tuntas
6	Nadiyah Afifa Junilah	60	Tidak Tuntas
7	Rasya	65	Tidak tuntas
8	Rismala	85	Tuntas
9	Sabil	60	Tidak tuntas
10	Sirmayanti	70	Tuntas
11	Wahyuni Saputri	89	Tuntas
12	Widia Saputri	76	Tuntas
13	Syaira	80	Tuntas
14	Naila Azaliya	95	Tuntas
Jumlah Skor		1.060	
Rata-rata		76%	

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengidentifikasi kelemahan pada pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan Peneliti
  - 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
  - 2) Peneleti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi
  - 3) Peneliti tidak terlalu menguasai materi yang diajarkan
  - 4) Peneliti kurang memahami potensi siswa
- b) Berkaitan dengan siswa
  - 1) Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi

- 2) Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam meninvestigasi materi dalam kelompoknya
- 3) Pada saat diadakan post test, peserta didik masih ada yang bertanya dan memberi tahu jawaban ke temannya.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

### 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan Persiapan-persiapan berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang penyusunan kalimat jumlah ismiyah
- 3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa, papan tulis, dan spidol.
- 4) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada materi penyusunan kalimat jumlah ismiyah.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### ***Siklus II pertemuan 1***

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti dan siswa menuju taman baca dan akan melaksanakan pembelajaran di taman tersebut, kemudian peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu peneliti mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

##### b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk mencatat benda-benda yang ada disekitar taman, dan kegiatan-kegiatan disekitar mereka.
- 2) Peneliti menyiapkan sumber-sumber belajar seperti buku siswa dan buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab.

- 3) Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang الساعة
- 4) Peneliti menjelaskan penyusunan kalimat jumlah ismiyah tentang materi الساعة
- 5) Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk latihan menyusun kalimat jumlah ismiyah.
- 6) Masing-masing siswa membacakan satu kalimat jumlah ismiyah yang mereka susun.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 3) Peneliti bersama-sama siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

## **Siklus II Pertemuan 2**

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti dan siswa menuju halaman sekolah dan akan melaksanakan pembelajaran di halaman tersebut, kemudian peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu papan tulis dan spidol, kemudian peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu peneliti mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan sumber-sumber belajar seperti buku siswa dan buku dasar-dasar penguasaan bahasa Arab.
- 2) Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang الساعة
- 3) Peneliti menjelaskan penyusunan kalimat jumlah ismiyah tentang materi الساعة
- 4) Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk latihan menyusun kalimat kegiatan-kegiatan di sekolah
- 5) Masing-masing siswa membacakan satu kalimat jumlah ismiyah yang mereka susun.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.

- 2) Peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 3) Peneliti bersama-sama siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui aktivitas peserta didik mencatat materi yang disampaikan, peserta didik, aktif bertanya, fokus kepada materi yang disampaikan, kehadiran peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pada tahap observasi peneliti mengadakan post test siklus II untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dan tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Nilai Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfira	95	Tuntas
2	Arjuna	79	Tuntas
3	Anastasya	75	Tuntas
4	Muhammad Ramdani	78	Tuntas
5	Nadia Jumadi	96	Tuntas
6	Nadiyah Afifa Junilah	85	Tuntas
7	Rasya	75	Tuntas
8	Rismala	91	Tuntas
9	Sabil	75	Tuntas
10	Sirmayanti	85	Tuntas
11	Wahyuni Saputri	88	Tuntas
12	Widia Saputri	81	Tuntas
13	Syaira	90	Tuntas
14	Naila Azaliya	96	Tuntas
Jumlah Skor		1.270	
Rata-rata		90,7%	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil refleksi diperoleh sebagai berikut:

- (1) Peneliti mampu menarik perhatian siswa
- (2) Peneliti menjelaskan materi dengan baik
- (3) Siswa mengerjakan tes evaluasi secara mandiri
- (4) Siswa bekerja sama dengan baik saat menginvestigasi materi dalam kelompok
- (5) Hasil penelitian tergolong sangat baik yakni mencapai 90%

#### 4. Hasil Observasi

##### a. Hasil observasi aktivitas siswa

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Indikator Penyelesaian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kehadiran Peserta didik.			√					√
2	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.				√				√
3	Ketertiban peserta didik saat pembelajaran akan dimulai.				√				√
4	Peserta didik aktif mencatat materi				√				√
5	Tanggapan peserta didik terhadap perintah guru.				√				√
6	Antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan.			√					√
7	Keaktifan peserta didik dalam mempertanyakan yang belum dipahami.		√					√	
8	Peserta didik mendengar dan memperhatikan penjelasan peneliti.			√					√
Jumlah		26				31			
Rata-rata		3				4			
Persentase (%)		78,42 %				92,85 %			

Keterangan:

4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Dari hasil observasi siklus I yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar peserta didik, jumlah skor yang diperoleh 25 dan skor maksimal 32, dengan demikian hasil persentase skor adalah 78%.

Dari hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar peserta didik jumlah skor yang diperoleh 31 dan skor maksimal 23. Dengan demikian hasil persentase skor adalah 92,85 %. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II peserta didik aktif mendengarkan penjelasan peneliti, mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada kategori sangat baik.

##### b. Hasil observasi aktivitas guru

**Table 5. Data hasil observasi aktivitas peneliti**

Selama Proses Pembelajaran Penyusunan Kalimat menggunakan metode Field Trip

No	Indikator Penelitian	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√				√
2	Perhatian peneliti menyeluruh untuk semua peserta didik.			√				√	
3	Peneliti berusaha memotivasi/menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar			√					√
4	Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti			√					√

5	Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Field Trip.	√	√
6	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.	√	√
7	Pertanyaan guru jelas, terarah dan tidak membingungkan peserta didik.	√	√
8	Guru memberikan penguatan yang tepat kepada peserta didik.	√	√
9	Guru melakukan evaluasi.	√	√
10	Guru memberikan praktek individu.	√	√
11	Guru menilai hasil praktek peserta didik.	√	√
12	Guru menyimpulkan materi yang telah berlangsung.	√	√
13	Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tetap rajin belajar di akhir pertemuan.	√	√
Jumlah		38	48
Rata-rata		3,2	3,7
Persentase (%)		73,07 %	92,30 %

Keterangan:

4= Sangat Baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan skor 38 atau 73,07%, sedangkan skor idealnya 52.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 48 atau 92,30 % sedangkan skor idealnya adalah 52. Ini telah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran penyusunan kalimat dengan menggunakan metode Field Trip.

## 5. Hasil Belajar Siswa

Tahap penyajian data hasil belajar tentang penyusunan kalimat dengan menggunakan metode Field Trip setelah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan, sebagai berikut:

**Tabel 6. Nilai pra siklus, siklus I dan siklus II**

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfira	83	95	96
2	Arjuna	45	60	79
3	Anastasya	60	75	80
4	Muhammad Ramdani	55	68	78
5	Nadia Jumadi	78	90	95
6	Nadiyah Afifa Junilah	45	79	85
7	Rasya	65	69	80
8	Rismala	60	85	92
9	Sabil	50	60	80
10	Sirmayanti	52	80	85
11	Wahyuni Saputri	40	89	90
12	Widia Saputri	45	76	85
13	Syaira	65	80	90
14	Naila Azaliya	82	95	96
Jumlah		825	1.101	1.211
Rata-rata		59	79	87
Persentase		59%	79,%	87%

No.	Nilai	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	$\geq 70$	3	10	14
2.	Tidak Tuntas	$<70$	11	4	0
Jumlah			17		

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (Mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya subjek (peserta didik)

Rata-rata hasil tes pada siklus I adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1.101}{14}$$

$$X = 79\%$$

Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan metode field trip pada siklus I yaitu 79.

Sedangkan rata-rata hasil tes pada siklus II adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1.211}{14}$$

$$X = 87\%$$

Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan metode field trip pada siklus II yaitu 87%

Untuk menghitung presentase prestasi belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Jadi, presentase prestasi belajar pada siklus I adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{14} \times 100\%$$

$$P = 71 \%$$

Sedangkan presentase prestasi belajar pada siklus II adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$P = 100 \%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai angka 79% dan persentase ketuntasannya mencapai 71%, besarnya presentase ini termasuk kategori cukup baik. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87% dan persentase ketuntasannya mencapai 100%, besarnya persentase ini termasuk kategori baik.

## Discussion

Hasil kegiatan pembelajaran penyusunan kalimat pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Field Trip yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada proses pembelajaran siklus I, tingkat keberhasilan yang diperoleh adalah 73.07% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Kekurangan peneliti dalam menerapkan metode Field Trip pada siklus I adalah peneliti kurang menguasai kelas, dan peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi dan masih belum memahami potensi peserta didik secara keseluruhan sehingga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan guru dan kurang memahami materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dan dilakukan dengan sangat baik dengan persentase 92,30 %. Pada siklus II ini guru sudah menerapkan langkah-langkah metode Field Trip dengan baik dan menarik, suasana kelas menjadi menyenangkan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga meningkat.

### 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan persentase sebesar 78,42%. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum memahami alur metode Field Trip, dan terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, bahkan sampai mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II menunjukkan persentase 92.85 %. Hal ini terbukti dengan peserta didik yang begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta disiplin saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tentang penyusunan kalimat dengan menggunakan metode Field Trip di kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo telah berhasil karena telah mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan.

## Conclusion

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VIII MTs Opu Daeng Risaju Palopo diperoleh kesimpulan, dengan menerapkan metode Field Trip dalam penyusunan kalimat bahasa Arab dapat berefektivitas pada hasil pembelajaran bahasa Arab, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada awal pembelajaran sebelum diterapkan metode field trip, siswa masih kurang memahami pembelajaran penyusunan jumlah ismiyah, sebelum menerapkan metode field trip peneliti terlebih dahulu mengukur kemampuan penyusunan jumlah ismiyah siswa kelas VIII MTs Opu daeng Risaju Palopo dengan mengadakan post test dan hasilnya yaitu 59%.
2. Setelah penerapan metode Field trip, penguasaan penyusunan jumlah ismiyah peserta didik meningkat, hal ini dikarenakan adanya perbaikan disetiap siklus, pada siklus 1 hasil belajar peserta didik sebesar 79% dan meningkat menjadi 87% pada siklus 2.
3. Hasil penilaian dari metode field trip menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai yang diperoleh siswa yaitu 59%, dan pada siklus I sebesar 79%, dan meningkat menjadi 87% pada siklus II ini termasuk kategori baik, nilai tersebut diperoleh dengan melakukan post tes dan pre tes pada setiap siklusnya, tes yang digunakan berbentuk tes esai. Dan digunakan juga teknik observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya.

## References

- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Esti, I. (2015). Sastra Sebagai Alat Mengkritisi Kekuasaan di Indonesia: Tinjauan dari Masa ke Masa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Kekuasaan*, 106–127.
- Hasan, H. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>
- Idaman, S. (2022). Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i1.629>
- Mustapa, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Menulis Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN No.81 Kota Tengah Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1387-1394.2021>
- Nasution, N. A. D., & Yulianti, Y. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip di Tk Rahmatkan Kota Jambi. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.63>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Rodjak, R. J., Erfinda, Y., & Mbulu, Y. P. (2021). Analisa STP dan Bauran Pemasaran dalam Pengembangan Paket Virtual Field Trip Godongijo. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.35814/tourism.v9i3.2980>

- Rohmayani, Y. (2019). Kaitan Alquran dengan Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab, 0*, Article 0.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 25(2)*, 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>